ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kekosongan perwakilan perempuan pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jambi periode 2023–2028 dan mengidentifikasi sejauh mana upaya dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam lembaga tersebut. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan gender perspektif Longwe, penelitian ini menggali dimensi kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol dalam pemberdayaan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada kebijakan khusus yang mewajibkan kuota khusus untuk perempuan. Selain itu faktor budaya patriarki, kurangnya kesadaran perempuan, serta hambatan struktural dalam proses seleksi menjadi penyebab utama rendahnya keterwakilan perempuan. Meski telah ada kebijakan afirmatif untuk memperhatikan keterwakilan perempuan sebesar 30%, kenyataannya hal ini dianggap bukan suatu keharusan sehingga implementasinya masih belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kesadaran gender melalui edukasi, kebijakan afirmatif yang lebih tegas, serta penguatan peran perempuan dalam proses seleksi untuk mendorong kesetaraan gender dalam penyelenggaraan pemilu di masa depan.

Kata kunci: Perempuan, budaya patriarki, ketimpangan gender